

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
YANG MENDORONG MAHASISWA BERWIRAUSAHA
(Studi Universitas Telkom Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan
Informatika)**

RahkmundiaAryo

Prodi S1 Fakultas Manajemen Bisnis dan Telekomunikasi
Universitas Telkom

Email : Rahkmundiaaryo@gmail.com

ABSTRAK

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika adalah program Sarjana Manajemen (S1) Universitas Telkom yang membentuk mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri menjadi manajer atau wirausahawan yang berintegritas, berintelektual dan memiliki kemampuan komunikasi, analisis, pengambilan keputusan dan penyelesaian permasalahan dalam bidang bisnis dan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha/menjadi *entrepreneur* dan seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* di program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2010, 2011 dan 2012. Adapun faktor-faktornya meliputi faktor pribadi (internal) dan faktor luar pribadi (eksternal). Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* kuantitatif dengan melibatkan 100 mahasiswa aktif di Program Studi MBTI yang berwirausaha sebagai sampel/responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pencapaian dari faktor internal adalah sebesar 81,06% dan termasuk ke dalam kategori baik. Pencapaian dari faktor eksternal adalah sebesar 76,94% yang termasuk ke dalam kategori baik. Hasil tersebut akan lebih baik jika para mahasiswa dan kampus (prodi MBTI) dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswanya melalui kedua faktor tersebut.

Kata Kunci : *Entrepreneur*, kreatif, Inovasi, Motivasi, pertumbuhan usaha.

ABSTRACT

Telecommunication Business Management and Information Technology Studies is the program of Sarjana Manajemen (S1) in Telkom University that makes the students have an ability to develop themselves into managers or entrepreneurs with integrity, intellectual and have communication skills, analytical, decision-making and settlement of problems in the field of business and organizations.

This study aims to determine the factors that affect student interest in entrepreneurship / become entrepreneurs and how these factors affect the interest of students to become entrepreneurs in the Business Management course Telecommunications and Information Technology class of 2010, 2011 and 2012. As for the factors include personal factors (internal) and personal factors outside (external). This type of research is quantitative descriptive and involving 100 students are active in study program MBTI entrepreneurship as a sample / respondents.

Based on the research that has been done, it was found that the achievement of internal factors amounted to 81.06% and included into either category. Attainment of external factors amounted to 76.94%, which is included in both categories. The results will be better if the students and campus (Prodi MBTI) can increase student interest in entrepreneurship through both factors.

Keywords: *Entrepreneur*, Creative, Innovation, Motivation,, business growth.

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara yang besar dengan jumlah penduduk sebesar 237.641.326 jiwa (Sumber: <http://statistik.ptkpt.net/diakses25/februari/2015>. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 121,87 juta orang, yang meningkat dari Agustus tahun 2013 sebesar 120,17 juta orang. Tetapi peningkatan ini juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka Februari hingga Agustus 2014 sebesar 5,70% naik 5,94%. Tingkat pengangguran di Indonesia tercatat mencapai hampir mencapai 6%. Angka ini merupakan salah satu tingkat pengangguran yang tertinggi di dunia.

Berdasarkan daftar Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2014, jumlah pengangguran pada bulan Februari 2014 yang mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,10 persen, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,44 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 3,6 persen.

Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang menyetarakan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Entrepreneur merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari pada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya untuk kepentingan bisnis akan tetapi dengan pendidikan kewirausahaan, mahasiswa akan lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi risiko yang akan terjadi serta memudahkan mereka dalam membuka lapangan kerja.

Universitas Telkom merupakan salah satu Institusi pendidikan yang ikut menerapkan kurikulum kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di Universitas Telkom, tetapi menurut survey *Career Development Center Telkom University* (CDC) Situasi Alumni lulusan Universitas Telkom pada tahun 2014 banyak sekali yang mencari pekerjaan di perusahaan Swasta dan Instansi Pemerintahan, minim sekali lulusan Universitas Telkom yang menjadi *entrepreneur*. dapat di lihat dari tabel yang di peroleh dari hasil survey *Career Development Center Telkom University* (CDC).

Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Universitas Telkom, khususnya di Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika yang merupakan program studi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang ter-akreditasi A (*sumber : www.telkomuniversity.ac.id*).

Untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang baik dan sukses harus mendapatkan motivasi sehingga mahasiswa dapat berpikir Kreatif dan Inovatif, seorang *entrepreneur* juga dituntut untuk memiliki ilmu, pengetahuan yang luas dan kemampuan tata kelola yang baik sehingga bisa menjadi bekal guna mengembangkan bisnis baru atau bisnis yang telah dijalankannya. Salah satu kemampuan tata kelola yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* adalah kemampuan dalam hal penerapan model bisnis yang tentu saja menjadi konsep dasar dalam pengembangan suatu bisnis.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MENDORONG MAHASISWA BERWIRAUSAHA (Studi di Universitas Telkom Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa MBTI terhadap Faktor-faktor internal yang mendorong mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika angkatan 2010, 2011, 2012 untuk berwirausaha ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa MBTI terhadap Faktor-faktor eksternal yang mendorong mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika angkatan 2010, 2011, 2012 untuk berwirausaha ?
3. Faktor-faktor internal apa saja yang paling dominan mendorong mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika angkatan 2010, 2011, 2012 yang menjadi *entrepreneur*?
4. Faktor-faktor eksternal apa saja yang paling dominan mendorong mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika angkatan 2010, 2011, 2012 yang menjadi *entrepreneur*?

Metode Penelitian

Wirausaha berasal dari kata wira yang berarti pahlawan (berani) dan usaha berarti melakukan kegiatan usaha (bisnis). Dengan demikian wirausaha dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dengan gigih berusaha untuk menjalankan sesuatu kegiatan bisnis dengan tujuan untuk mencapai hasil yang dapat dibanggakan (Sadono Sukirno, 2004:367).

Schumpeter (Alma, 2005:21) menyatakan bahwa wirausahawan adalah individu yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dan menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan. Wirausahawan adalah individu-individu yang berani mengambil resiko, mengkoordinasi, mengelola penanaman modal atau sarana

produksi serta mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mampu memberikan respon secara kreatif dan inovatif.

Menurut Bygrave (Alma, 2004: 21), *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it*. Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (to create or to innovate) sesuatu yang baru, misalnya: sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai corporate baru, proses-proses manufacture yang baru, produk-produk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan. Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: "Berpikir sesuatu yang baru".

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

100 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, jika dilihat dari jenis kelaminnya terdiri atas 69 responden (69.00%) berjenis kelamin laki-laki dan 31 responden lainnya (31.00%) berjenis kelamin perempuan.

Jika ditinjau dari usianya, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri atas 47 responden (47.00%) berusia kurang dari 23 tahun, 44 responden (44.00%) berusia diantara 23 hingga 25 tahun dan 9 responden (9.00%) berusia lebih dari 25 tahun.

Jika ditinjau dari pekerjaan orangtuanya, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri atas 28 responden (28.00%) dengan orang tuanya bekerja sebagai PNS/TNI/Polri, 40 responden (40.00%) orang tuanya bekerja sebagai pengusaha/wiraswasta dan 32 responden lainnya (32.00%) orang tuanya bekerja sebagai pegawai swasta.

Jika ditinjau dari jenis usaha yang dijalankan, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri atas 58 responden (58.00%) menjalankan usaha kuliner, 35 responden (35.00%) menjalankan usaha fashion dan 7 responden lainnya (7.00%) menjalankan usaha lainnya yang tidak dikategorikan dalam penelitian ini. Secara grafis keseluruhan demografi responden ini dapat digambarkan dalam grafik.

Hasil Identifikasi Analisis Deskriptif Faktor Internal dan Eksternal

Bahwa persentase persepsi responden terhadap item 13 adalah paling tinggi, sebesar 86,22% yaitu berada pada zona tinggi artinya mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship* mempunyai pengalaman berwirausaha yang membantu mereka menjadi pengusaha. Termasuk dalam kategori sangat baik.

Diperoleh persentase persepsi responden terhadap faktor internal pada mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship* sebesar 81,06%. Menurut Carol Noore yang diikuti oleh Bygrave (1996,3) dikutip oleh Suryana (2008;63) proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari pribadi. Faktor-faktor tersebut maka. Secara internal, keinovasian di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu yaitu salah satunya adalah pengalaman

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi menurut alma (2008:10) adalah: salah satunya faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu arah memulai usaha.

Larsen, P and Lewis, A, (2007) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama.

Sub-variabel pengambilan risiko memiliki persentase pencapaian yang cukup tinggi yaitu sebesar 83.56% dan masuk ke dalam kategori paling tinggi yaitu 9 (sembilan).

Sedangkan variable lainnya memiliki pencapaian dibawah nilai tersebut secara keseluruhan sub-variable memiliki persentase pencapaian yang cukup tinggi (lebih dari 50%) dan berada pada kategori yang cukup tinggi pula (di atas kategori 5).

Persentase persepsi responden terhadap item 34 adalah paling tinggi, sebesar 82,22% yaitu berada pada zona cukup tinggi/sangat baik artinya mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship* memiliki faktor eksternal kompetisi yang tinggi dengan menyukai pekerjaan yang siap bersaing dalam bisnis.

Kompetisi merupakan faktor eksternal dari lingkungan (*environment*) yang terbentuk menurut Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave (1996,3), di dalam model proses kewirausahaan William D Bygrave faktor eksternal kompetisi merupakan proses yang membentuk kejadian pemicu dan implementasi yang mampu membentuk pertumbuhan usaha menurut Alma(2008:12).

Menurut Kuncara (2008:3-4) kunci sukses seorang pengusaha di dalam memenangkan pasar adalah kekuatan peranan dalam berinovasi dan menciptakan ide-ide brilian dalam menembus *market share*. Inovasi bukanlah berarti menciptakan sebuah produk baru. Inovasi dapat berwujud apa saja, baik dalam bentuk jasa

maupun produk. Inovasi juga bisa dilakukan dengan mengamati produk atau jasa yang sudah ada, kemudian melakukan modifikasi untuk membuat hasil yang lebih baik. Atau dari modifikasi tersebut akan melahirkan sebuah produk baru lagi.

Persentase persepsi responden terhadap item 44 adalah paling rendah, sebesar 70,44% yaitu berada pada zona baik, namun paling rendah di antara yang lain artinya mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship* memiliki faktor eksternal organisasi yang baik terhadap budaya organisasi bisnis yang mendukung pertumbuhan usaha.

bahwa seluruh pencapaian pada seluruh sub-variabel di faktor eksternal memiliki kategori yang sama yaitu kategori 7 (tujuh) dengan pencapaian persentase tertinggi yaitu pada subvariabel peluang sebesar 76,89%.

Untuk mengetahui gambaran distribusi kategorisasi responden pada setiap dimensinya maka dibuat kategorisasi dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Berikut adalah pembahasannya.

Diperoleh persentase persepsi responden terhadap faktor motivasi eksternal pada mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship* sebesar 76,49%.

Kesimpulan

Pada skripsi ini dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran dari faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 100 mahasiswa aktif di Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika yang berwirausaha sebagai responden. Pengukuran terhadap faktor internal maupun eksternal dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang telah teruji baik dari sisi validitas maupun reliabilitas. Faktor internal dan eksternal masing-masing diukur oleh 24 item dengan masing-masing dimensi (sub-variabel) diukur oleh 4 item. Setiap item pertanyaan diberi gradasi 1 (satu) hingga 9 (sembilan). Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa pencapaian semakin baik.

Model proses kewirausahaan dari Carol Moore yang diikuti oleh Bygrave (1996,3) melandasi dasar pemikiran dalam penelitian ini yang melihat faktor proses kewirausahaan berasal dari pribadi (internal) dan luar pribadi (eksternal). Faktor Pribadi (Internal) mencakup pencapaian *locus of control*, pengambilan risiko, pendidikan, pengalaman, ketidakpuasan dan komitmen. Sedangkan Faktor Luar Pribadi (eksternal) mencakup peluang, aktifitas, kompetisi, sumber daya, orang tua dan organisasi.

DaftarPustaka

1. Nancy G. Boyd, George S. Vozikis. (2006). *The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions*, 63-77. Retrieved from Journal of Entrepreneurship Theory and Practice.
2. Norris F. Krueger, Jr. Michael D. Reilly, Alan L. Carsrud. (2000). *Competing Models Of Entrepreneurial Intentions*, 15, 411-432. Retrieved From Journal of Business Venturing.
3. Malika Das. (2001). *Women Entrepreneurs from India: Problems, Motivations and Success Factors*, 15 (4), 67-84. Retrieved from Journal of Small Business and Entrepreneurship.
4. Crant, J. Michael. (2008). *The Proactive Personality Scale As A Predictor Of Entrepreneurial Intentions*, 34(3), 42-53. Retrieved from Journal of Small Business Management
5. Handayani, Intan. (2013). *Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
6. Primayudha, Fuad. (2009). *Analisis Faktor Motivasi Menjadi Pengusaha Pada Pengusaha Event Organizer Di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Sarwono Nursito, Arif Julianto Sri Nugroho. (2013). *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan*. 5(2), 148-158. Diambil dari Jurnal Kiat Bisnis.
8. Kurniawan, Teddy. (2011). *Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran Self Efficacy, LoC, Risk Taking, Behavior, EQ, dan AQ*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta.
9. Malika Das. (2001). *Women Entrepreneurs from India: Problems, Motivations and Success Factors*, 15 (4), 67-84. Retrieved from Journal of Small Business and Entrepreneurship.
10. Priyambodo, Eko. (2010). *Pengaruh Motivasi Dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Upn "Veteran" Jatim)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".